

BAB I PENDAHULUAN

A. Penelitian Dalam Pendekatan Islam

Hukum Islam hanya mengizinkan penggunaan kosmetik sebagai hiasan jika komponennya murni, halal, dan tidak melukai pemakainya. Sangat disarankan untuk merawat kulit dan fisik Anda agar tetap sehat dan menarik, tetapi jangan berlebihan dan mengubah ciptaan Allah SWT. Islam melarang memakai perhiasan pada diri sendiri. Pembatasan ini dapat ditemukan dalam Surat Al-Azhab 33 dari Al-Qur'an.

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Artinya: Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ta'atilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

B. Latar Belakang Masalah

Kulit terus-menerus terkena radiasi, polusi udara, debu, sinar matahari, dan asap rokok karena merupakan organ terluar yang menutupi seluruh tubuh. Akibatnya, kulit tampak kering, pucat, dan keriput. Ini juga tampak hiperpigmentasi dan kurang tegas. Kesehatan dan daya tarik tubuh manusia secara substansial dipengaruhi oleh kerusakan kulit, sehingga kulit harus dijaga dan dijaga dalam kondisi baik (Gunawan, 2018).

Kulit kering dapat disebabkan oleh kulit yang tidak sehat dan dapat mengenai seluruh tubuh kecuali wajah. Banyak faktor, seperti jumlah sel kulit mati, usia, gaya hidup, lingkungan, genetika, hormon, dan radikal bebas, dapat menyebabkan kulit kering. Karena pentingnya, kulit harus selalu dirawat dan dijaga dalam kondisi baik (Dewi & Wirahmi, 2019).

Radikal bebas adalah salah satu jenis agen perusak kulit. Radikal bebas yaitu atom yang memiliki satu atau lebih elektron tidak berpasangan di orbital paling luar. Radikal bebas adalah molekul yang tidak stabil, yang stabil ketika mereka bercampur bersama elektron dari molekul lain. Senyawa antioksidan yaitu zat yang menguras radikal bebas elektron jadi cadangan antioksidan dalam tubuh habis. Oleh karena itu, antioksidan diperlukan ketika tubuh mengandung terlalu banyak radikal bebas (Dominica & Handayani, 2019).

Buah-buahan tropis dan makanan organik seperti madu dan polen keduanya berlimpah di Indonesia. Alpukat dan tanaman lain yang memiliki efek antioksidan untuk perawatan kulit dikarenakan mereka termasuk senyawa glutathione, tanin, karotenoid, polifenol, dan lutein. Sebagai antioksidan yang menjaga tubuh terhadap bahaya yang disebabkan oleh radikal bebas, vitamin C sangat penting. Vitamin A dapat mencegah dan mengobati sejumlah penyakit sekaligus mencerahkan kulit (Pratiwi & Wulandari, 2021).

Madu digunakan sebagai bahan pelembab aktif dalam penelitian ini. Madu adalah makanan alami yang menawarkan banyak keuntungan. Lebah menghasilkan madu, cairan lezat, dari nektar yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Madu dianggap memiliki berbagai kualitas, termasuk antibiotik yang dapat mengobati jerawat dan luka, antiseptik, anti-inflamasi, dan agen masking. Karena kualitas pelembab, emolien, dan antioksidannya, madu adalah zat alami yang dapat digunakan sebagai pelembab (Sinulingga et al., 2018).

Pollen berfungsi sebagai antioksidan yang efektif dalam penyelidikan ini. Flavonoid, polifenol, dan karotenoid adalah contoh antioksidan alami yang ditemukan dalam serbuk sari. Pollen memiliki berbagai karakteristik karena susunan kimianya yang rumit dan beragam, termasuk antioksidan (Fiergiyanti, 2015).

Kosmetik pelindung adalah kosmetik pembersih kulit yang menangkal kulit dari berbagai faktor lingkungan yang merusak kulit (Panjaitan, 2018).

Handbody terdapat dua jenis yaitu, handbody lotion dan handbody gel. Emulsi cair yang disebut hand body lotion adalah barang kosmetik yang digunakan untuk melembutkan dan melembabkan kulit tangan dan tubuh, namun umumnya memiliki risiko alergi yang lebih besar daripada perawatan berbasis gel. Dibandingkan dengan sediaan gel, lotion berbasis O / W memiliki durasi kontak yang lebih pendek di tangan. (Barel et al., 2009; Ibrahim, 2011).

Dalam sediaan bentuk gel lebih dipilih karena memiliki banyak keunggulan, mempunyai viskositas dan daya lekat tinggi, bersifat tiksotropi sehingga gampang merata bila dioles, mendinginkan kulit, stabil pada penyimpanan, meleleh langsung setelah kontak dengan kulit, membangun satu lapisan dan absorpsinya pada kulit lebih baik dari pada lotion (Elmitra et al., 2022; Gustiana, 2021).

Saat ini masih sangat sedikit penggunaan handbody dalam bentuk gel terlebih pemanfaatan kombinasi sari buah alpukat, madu, dan polen lebah kelulut dalam kosmetik dan kecantikan, berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Formulasi dan Sediaan Handbody Gel Kombinasi Sari Buah Alpukat (*Persea americana*), Madu dan Polen Lebah Kelulut".

C. Rumusan Masalah

1. Apakah kombinasi dari sari buah alpukat (*Persea Americana*), Madu dan Polen Lebah Kelulut dapat diformulasikan dalam sediaan handbody gel ?
2. Apakah kombinasi dari sari buah alpukat (*Persea Americana*), Madu dan Polen Lebah Kelulut dapat melembabkan kulit ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah kombinasi dari sari buah alpukat (*Persea Americana*), Madu dan Polen Lebah Kelulut dapat diformulasikan dalam sediaan handbody gel.

2. Untuk mengetahui efektivitas kombinasi dari sari buah alpukat (*Persea Americana*), Madu dan Polen Lebah Kelulut dalam sediaan handbody gel dapat melembabkan kulit.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana memformulasikan handbody gel kombinasi dari sari buah alpukat (*Persea Americana*), Madu dan Polen Lebah Kelulut untuk memberikan manfaat pelembab kulit meningkatkan daya dan hasil guna yang digunakan hanya saja tidak sebagai bahan makanan, tetapi juga dalam pembuatan kosmetik kulit dan tubuh.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada kesimpulan penulis sendiri dari penelitian orang lain yang digunakan sebagai sumber informasi. Saat ini masih tidak ada yang membahas tentang handbody gel kombinasi sari buah alpukat (*Persea Americana*), madu dan polen. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan benar-benar asli. Penelitian serupa dengan penelitian yg ditulis oleh peneliti, seperti :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Sampel	Lokasi	Referensi
1.	Formulasi dan evaluasi gel Lidah buaya (<i>Aloe vera Linn</i>) sebagai pelembab kulit dengan penggunaan carbopol sebagai gelling agent	Riau	(Benni Iskandar, DKK 2021)
2.	Formulasi dan Karakterisasi Fisik Hand and Body Lotion Ekstrak Buah Alpukat (<i>Persea America Milly</i>)	Lamongan	(Elasari Dwi Pratiwi, DKK. 2021)
3.	Formulasi sediaan handbody gel dari ekstrak etanol daun belimbing wuluh (<i>Averrhoa bilimbi L</i>)	Medan	(Shintya, 2018)
4.	Formulasi sediaan handbody gel sari buah nanas (<i>Ananas comusus (L.) Merr</i>)	Medan	(Ulfa Fitriana, 2019)